

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain menjadi bahan rujukan dan dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian kembali serta menjadi rujukan dalam penelitian ini

##### 1. **Lan Nguyen Chaplin and Deborah Roedder John, 2010**

Pada penelitian ini menguji apakah harga diri memediasi hubungan antara pengaruh orang tua dan teman sebaya terhadap materialisme pada remaja. Penelitian ini juga menemukan adanya kemungkinan bahwa ada benang merah mengapa faktor *self-esteem* mempengaruhi materialisme pada remaja. Penelitian ini menggunakan alat uji *regression analysis*. Hasil dari penelitian ini adalah *self-esteem* memediasi hubungan antara pengaruh orang tua dan teman sebaya terhadap materialisme remaja. Dan *self-esteem* bertanggung jawab untuk pengaruh dari orang tua dan teman sebaya. Oleh sebab itu mengapa remaja mungkin lebih rentan untuk cenderung mengembangkan perilaku materialistis.

Persamaan penelitian :

Sama-sama meneliti tentang *self-esteem* dan *parental authority*.

Perbedaan penelitian :

- a. Variabel penelitian yang dilakukan oleh Chaplin and John (2010) adalah *self-esteem, parental authority* dan *peers*.
- b. Subyek penelitiannya adalah orang tua dan remaja, sedangkan penelitian saat ini subyek penelitiannya adalah mahasiswa.

## **2. Cliff A. Robb and Ann S. Woodyard, 2011**

Penelitian ini menguji hubungan antara pengetahuan keuangan, kepuasan keuangan, kepercayaan diri dinilai dalam hal keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik statistik regresi linear. Hasil hipotesis menunjukkan pengetahuan keuangan pribadi memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Pendapatan memiliki dampak yang paling signifikan terhadap perilaku keuangan, diikuti oleh kepuasan keuangan, kepercayaan keuangan (pengetahuan subjektif), dan pendidikan. Variabel dalam penelitian ini menunjukkan banyak penelitian yang ada menyatakan bahwa individu umumnya tidak memiliki pemahaman yang besar terhadap pengetahuan keuangan. Pengetahuan jelas merupakan komponen penting dalam keuangan pengambilan keputusan, tetapi faktor lain memainkan peran penting juga. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan obyektif mungkin tidak menjadifaktor paling penting dalam menentukan apakah individu membuat keputusan keuangan yang baik atau tidak.

Persamaan Penelitian :

- a. Sama-sama meneliti mengenai pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*).
- b. *Instrument* penelitian yang digunakan berupa penyebaran kuisioner.

Perbedaan penelitian :

- a. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear
- b. Responden penelitian adalah responden yang telah memiliki penghasilan atau pendapatan.
- c. Pada penelitian Cliff A. Robb and Ann S. Woodyard (2011) selain meneliti mengenai pengetahuan keuangan juga meneliti mengenai kepuasan keuangan dan kepercayaan diri.

### **3. Felicia Claresta Harli, Nanik Linawati, dan Gesti Memarista, 2015**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Financial Literacy* dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif pada mahasiswa fakultas keuangan dan non keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan *financial literacy* dan usia berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan non ekonomi. Sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan non ekonomi. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan non ekonomi. Dan terdapat perbedaan antara *financial*

*literacy* antara mahasiswa fakultas ekonomi dan non ekonomi. Terdapat perbedaan perilaku konsumtif antara mahasiswa fakultas ekonomi dan non ekonomi.

Persamaan penelitian :

- a. Responden untuk penelitian sama-sama pada mahasiswa.
- b. Sama-sama meneliti mengenai perilaku konsumtif pada mahasiswa
- c. *Instrument* penelitian yang digunakan berupa penyebaran kuisioner.

Perbedaan penelitian :

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori dibutuhkan peneliti sebagai dasar analisis dan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan untuk pemecahan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan. Pada sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka penelitian maupun merumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut :

### **2.2.1 *Materialism***

Mowen dan Minor (2002:280) yang dimaksud dengan materialisme adalah sekumpulan keyakinan tentang pentingnya kepemilikan di dalam kehidupan seseorang dan apa yang anda miliki. Materialisme erat kaitannya dengan konsumerisme Dittmar (2008), yang mana itu identik dengan perilaku mengkonsumsi atau membeli barang-barang yang diinginkan. Materialisme tidak

hanya berwujud nilai yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap harta benda, tetapi juga dimanifestasikan dalam perilaku-perilaku yang kompleks. Individu dengan nilai materialisme yang kuat menganggap bahwa dengan melakukan pembelian barang dengan segera akan memuaskan hidupnya dan merasakan tidak berarti bila tidak memiliki suatu barang.

Menurut Richins dan Dawson (1992) materialisme dibagi menjadi tiga dimensi yaitu: Dimensi pentingnya harta dalam hidup seseorang (*acquisition centrality*) bertujuan untuk mengukur derajat keyakinan seseorang yang menganggap bahwa harta dan kepemilikan sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dimensi kepemilikan merupakan ukuran kesuksesan hidup (*possession defined success*) untuk mengukur keyakinan seseorang tentang kesuksesan berdasarkan pada 21 jumlah dan kualitas kepemilikannya, sedangkan dimensi kepemilikan dan harta benda merupakan sumber kebahagiaan (*acquisition as the pursuit of happiness*) untuk mengukur keyakinan apakah seseorang memandang kepemilikan dan harta merupakan hal yang penting untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup.

### **2.2.2 Self-esteem**

Menurut Mruk (2006) *self-esteem* didefinisikan sebagai keberhargaan (*worthiness*) atau sikap individu terhadap dirinya sendiri, yang tampak dari perasaan berharga atau tidak berharganya seseorang. Hubungan dengan teman dan keluarga juga dapat mempengaruhi *self-esteem*.

Jadi, *self-esteem* adalah suatu penilaian atau evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang relatif menetap, penerimaan pada diri yang diekspresikan melalui perilaku dan sikapnya terhadap diri sendiri serta meliputi berbagai karakteristik baik positif maupun negatif yang menghasilkan perasaan berharga.

### 2.2.3 Pengetahuan keuangan

Pengetahuan mengenai keuangan atau *financial literacy* yang baik merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu Felicia et al (2015). Sedangkan menurut Angela A Hung Andrew M (2009) Literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan individu dalam mengelola keuangan sumber daya yang efektif untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010).

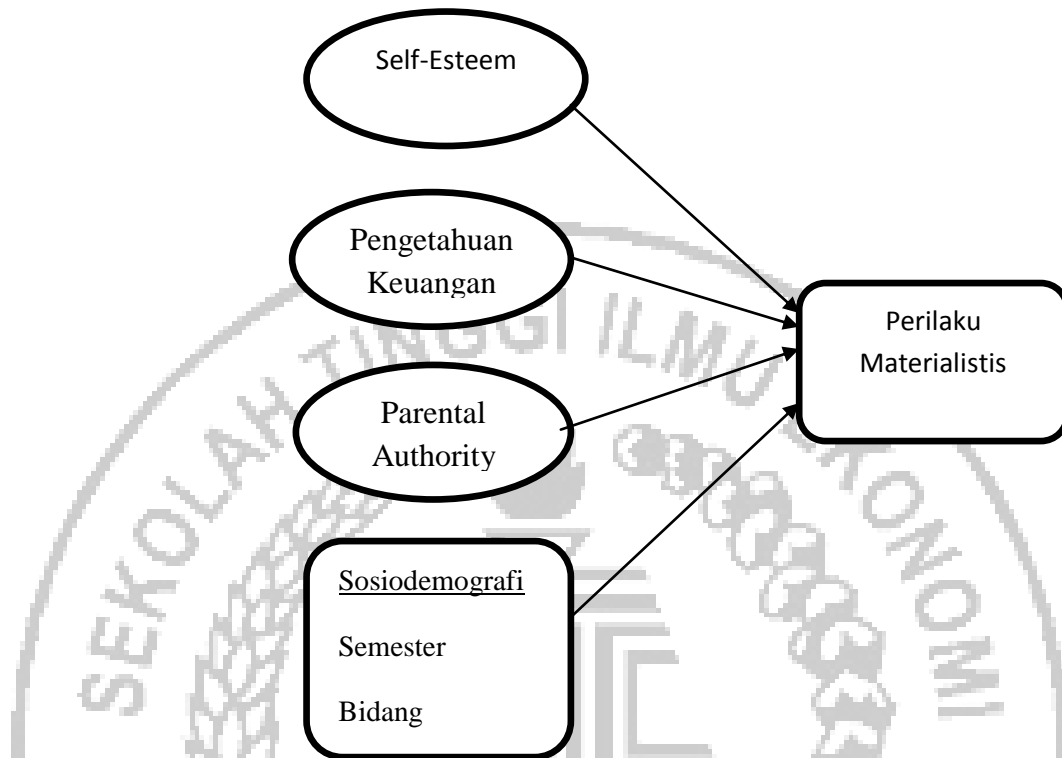
Manfaat dari memiliki pengetahuan keuangan adalah agar individu memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terhindar dari masalah keuangan dan terhindar dari perilaku konsumtif dan materialisme.

#### **2.2.4 Parental Authority**

Materialisme pada remaja berhubungan dengan pengaruh interpersonal terutama pengaruh orang tua dan teman sebaya. Remaja juga dapat mengikuti gaya hidup yang berfokus pada status dan materi yang ditunjukkan oleh orang-orang dewasa di sekitarnya. Chaplin dan John (2010) menemukan bahwa jika dukungan emosional orang tua rendah, anak dan remaja cenderung mencari pengganti dengan memfokuskan pada aspirasi keberhasilan finansial. Dukungan emosional dari orang tua akan meningkatkan perasaan berharga dari remaja dan menurunkan kebutuhan remaja akan benda-benda material untuk meningkatkan harga dirinya.

Oleh sebab itu peran orang tua dalam hal pendidikan mengenai keuangan di dalam keluarga sangatlah penting, karena sebagian besar anak banyak belajar ketrampilan manajemen keuangan dari rumah selain belajar keterampilan tersebut dari pendidikan di sekolah atau belajar dari pengalaman. Pada penelitian Shim (2010) menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung yang diberikan oleh keluarga).

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, dan landasan teori, maka penulis memiliki beberapa hipotesis pada penelitian ini:

H1 : Adanya perbedaan antara mahasiswa bidang ekonomi dan non ekonomi dalam perilaku materialistis.

H2 : Adanya perbedaan antara mahasiswa semester awal dan mahasiswa semester akhir dalam perilaku materialistis .

H3 : *Self-esteem* berpengaruh terhadap perilaku materialistis.



H4 :Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku materialistis.

H5 :*Parental authority* berpengaruh terhadap perilaku materialistis.

